

AUDIT LAG PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT COVID-19

Setiadi Alim Lim

Program Studi Akuntansi Politeknik Ubaya
Jalan Ngagel Jaya Selatan 169, Surabaya
setiadi.alim@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in the audit lag of companies engaged in the financial sector and the non-financial sector listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange). In addition, this study also aims to find out whether there are differences in the audit lag of companies in the financial, non-financial, and all business sectors in the period before the Covid-19 pandemic occurred compared to the period during the Covid-19 pandemic. The sampling method used is non-probability purposive sampling. The number of samples taken using this sampling method were 104 companies engaged in the financial sector and 380 companies engaged in the non-financial sector or 484 companies from all business sectors. Because the data used is not normally distributed, non-parametric statistical tests are used. To test whether there are differences in audit lag between companies in the financial and non-financial sectors both in the period before the Covid-19 pandemic and during the period when the Covid-19 pandemic occurred, the Mann Whitney Test was used. Meanwhile, to test whether there were differences in the audit lag of companies engaged in the financial, non-financial, and all business sectors in the period before the Covid-19 pandemic occurred compared to the period when the Covid-19 pandemic occurred, the Wilcoxon Signed Rank Test was used. The results of the study show that there is a significant difference in audit lag between companies engaged in the financial sector compared to companies engaged in the non-financial sector. In addition, the results of the study also show that there are differences in the audit lag of companies engaged in the financial, non-financial, and all business sectors between the period before the Covid-19 pandemic occurred compared to the period during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *audit lag, finance, non finance, before and during Covid-19.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan *audit lag* perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Di samping itu, penelitian juga bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan *audit lag* perusahaan-perusahaan di sektor keuangan, non keuangan, dan semua sektor usaha pada

periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan dengan periode saat terjadinya pandemi Covid-19. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan metode pengambilan sampel tersebut adalah 104 perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan 380 perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan atau sebanyak 484 perusahaan dari semua sektor usaha. Karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Untuk menguji apakah ada perbedaan *audit lag* antara perusahaan di sektor keuangan dan non keuangan baik pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 maupun pada periode saat terjadinya pandemi Covid-19 digunakan Mann Whitney Test. Sedangkan untuk menguji apakah ada perbedaan *audit lag* perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, non keuangan, dan semua sektor usaha pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan dengan periode terjadinya pandemi Covid-19 digunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan *audit lag* antara perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan. Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada perbedaan *audit lag* perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, non keuangan, dan semua sektor usaha antara periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan dengan periode saat terjadinya pandemi Covid-19.

Kata kunci: *audit lag*, keuangan, non keuangan, masa sebelum dan saat Covid-19.

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019, wabah pneumonia misterius yang ditandai dengan demam, batuk kering, kelelahan, dan gangguan pencernaan terjadi di pasar basah grosir makanan laut, Huanan, di Wuhan, Hubei, China (Huang et al., 2020). Penyakit ini kemudian diketahui disebabkan oleh virus Covid-19 dan merupakan penyakit sindrom pernapasan akut yang mematikan (Li et al., 2020; Adio-Moses, 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 telah menyatakan wabah novel corona virus (Covid-19) sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelli, 2020). Pandemi Covid-19 yang berawal dari krisis kesehatan masyarakat dengan cepat berubah menjadi krisis ekonomi (Stemmler, 2022; Hazaea et al., 2022).

Pandemi yang disebabkan Covid-19 ini telah mengakibatkan kepanikan serta penutupan sementara bisnis di sebagian besar negara dengan kasus positif virus Covid-19 yang terkonfirmasi. Hal ini mempengaruhi kinerja bisnis di negara-negara tersebut serta dinamika pasar saham (Okorie & Lin, 2021). Berbagai jenis industri dan bisnis secara langsung dan tidak langsung terpengaruh oleh virus corona. Perekonomian berbagai negara rusak parah dan kinerja keseluruhan ekonomi mengalami kemunduran selama hampir 20 tahun dalam hal pertumbuhan dan pembangunan (Parsoya & Perwej, 2021). Wabah ini telah menimbulkan konsekuensi ekonomi yang parah di seluruh dunia. Ini tidak hanya

berdampak pada ekonomi; semua masyarakat terpengaruh, yang telah menyebabkan perubahan dramatis dalam cara bisnis bertindak dan perilaku konsumen (Donthu & Gustafsson, 2020).

Pada profesi akuntan publik, pandemi ini menimbulkan tantangan yang belum pernah dihadapi sebelumnya oleh auditor dalam melakukan audit. Covid-19 telah memengaruhi cara penyusunan laporan keuangan, penugasan audit, pengumpulan dan pelaporan informasi (Kaka, 2021). Sebagai tanggapan, beberapa auditor perlu lebih gesit dan kreatif dalam melakukan audit dan mematuhi standar audit (Adio-Moses, 2021). Pendekatan tradisional audit seperti kunjungan ke klien telah dikurangi secara signifikan karena adanya kebijakan pembatasan kontak dari pemerintah (Castka et al., 2020). Hal ini tentu saja akan memberikan banyak hambatan kepada auditor di dalam memperoleh keyakinan mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan dari kliennya. Dalam kondisi demikian auditor harus bekerja dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Namun tetap saja ada hal-hal tertentu terkait dengan prosedur audit standar yang tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kontak langsung tatap muka dengan klien dan sesama auditor.

Pandemi Covid-19 dapat memengaruhi biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, sumber daya manusia untuk melakukan audit, prosedur audit, gaji personal audit, dan upaya audit, yang pada akhirnya dapat berdampak parah pada kualitas audit (Albitar et al., 2021). Kualitas audit telah terpengaruh secara signifikan karena dampak buruk dari pandemi Covid-19 terkait dengan biaya audit, prosedur audit, dan gaji staf audit (Hazaea et al., 2022). Selama tahun fiskal 2020 ditemukan bahwa kebijakan *lock down* dan pembatasan interaksi individu karena pandemi Covid-19 meningkatkan biaya audit dan penundaan audit. Namun, perusahaan non Amerika Serikat mengalami penundaan audit yang lebih lama daripada rekan mereka di Amerika Serikat. Selain itu, *lock down* yang lebih lama dan pembatasan yang lebih besar meningkatkan biaya audit dan penundaan audit perusahaan non Amerika Serikat dengan risiko audit tinggi pada tingkat yang lebih besar daripada perusahaan Amerika Serikat dengan risiko audit tinggi (Harjoto & Laksmana, 2022).

Mengenai waktu pelaksanaan audit, (Castka et al., 2020) menyatakan ada perpanjangan waktu 2 bulan untuk audit pengawasan. Untuk tahun pelaporan perusahaan di tahun 2019 ada kebijakan dari regulator di beberapa negara untuk memperpanjang batas waktu penyampaian selama rata-rata 2 bulan (Pasupati & Husain, 2020). Di Indonesia telah diberikan perpanjangan waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik selama 2 bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal (Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-92/D.04/2020 Tentang Relaksasi Atas Kewajiban Penyampaian Laporan Dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, 2020). Dalam kondisi normal setiap emiten atau perusahaan publik di Indonesia wajib menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2016).

Ada perbedaan *audit lag* sebelum pandemi Covid-19 dibandingkan *audit lag* pada saat pandemi Covid-19 (Wijasari & Wirajaya, 2021; Christian, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris apakah ada perbedaan *audit lag* untuk perusahaan sektor keuangan dan sektor non keuangan di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini digunakan data dan jumlah sampel lebih besar dan uji statistik yang berbeda serta dibedakan antara perusahaan-perusahaan yang tergolong sektor keuangan dan non keuangan. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah ada perbedaan *audit lag* antara perusahaan-perusahaan di sektor keuangan yang diatur dengan berbagai regulasi yang ketat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di sektor non keuangan yang diatur dengan regulasi yang lebih longgar baik pada saat sebelum terjadinya pandemi Covid-19 maupun saat terjadinya pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi timbul di perusahaan karena adanya pemisahan antara pihak pemilik sebagai prinsipal dan pihak manajemen pengelola sebagai agen (Panda & Leepsa, 2017). Masing-masing pihak mungkin mempunyai kepentingan yang sama, namun sering pula terjadi adanya kepentingan yang berbeda dari kedua belah pihak. Pemilik perusahaan sebagai prinsipal mempunyai kepentingan agar perusahaan yang dimiliki akan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya sehingga nilai kepemilikannya akan meningkat. Sedangkan manajemen pengelola berkepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang sebesar-besarnya atas jasanya sebagai agen (Simamora & Hendarjatno, 2019). Di samping itu, pemilik sebagai prinsipal juga berkepentingan untuk mengawasi manajemen pengelola sebagai agen yang diberikan kewenangan untuk mengelola perusahaan dan menilai kinerjanya.

Pola relasi antara pemilik dan manajemen pengelola dalam mendapatkan kepentingannya masing-masing diaktualisasikan melalui Laporan Keuangan yang disusun oleh manajemen pengelola. Pada pola relasi yang demikian menimbulkan ketidakseimbangan pengetahuan mengenai informasi yang disajikan di dalam Laporan Keuangan antara manajemen pengelola yang memiliki informasi penuh mengenai operasional perusahaan dibandingkan dengan pemilik yang hanya mempunyai sedikit informasi mengenai operasional perusahaan atau dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajemen pengelola dengan pemilik perusahaan.

Untuk menjembatani terjadinya asimetri informasi perlu adanya pihak ketiga yang independen dan netral guna menentukan mengenai kewajaran dari hasil operasional perusahaan yang dituangkan di dalam Laporan Keuangan yang disusun oleh manajemen pengelola sehingga kepentingan dari pemilik dan manajemen pengelola dapat diselesaikan dengan baik dan objektif. Pihak ketiga yang diyakini dapat menjembatani kepentingan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen pengelola sebagai agen adalah auditor eksternal yang independen. Auditor eksternal memberikan jasa *assurance* berupa jasa audit atas kewajaran

penyajian Laporan Keuangan yang disusun oleh agen berupa opini audit yang dapat menjadi tolak ukur bagi prinsipal untuk menilai kinerja agen dalam mengelola perusahaan (Simamora & Hendarjatno, 2019)

Audit Lag

Auditor yang telah menerima penugasan dari klien membutuhkan waktu untuk melakukan proses audit terhadap Laporan Keuangan dari klien. Tujuan audit adalah untuk memverifikasi secara independen isi dan penyusunan Laporan Keuangan perusahaan sesuai dengan standar, undang-undang, peraturan, dan hal-hal yang dipersyaratkan (Alkhatib & Marji, 2012). Hasil dari proses audit adalah Laporan Keuangan yang telah diaudit dan pernyataan pendapat (opini) dari auditor mengenai kewajaran penyajian Laporan Keuangan.

Audit Lag atau biasa disebut pula sebagai *Audit Delay* adalah jangka waktu yang dihitung dari sejak tanggal Laporan Keuangan Tahunan sampai dengan tanggal Laporan Audit (Ocak & Özden, 2018). Apabila proses audit berlangsung lama, maka *Audit Lag* juga menjadi semakin besar, dan sebaliknya jika proses audit dapat dilaksanakan dengan cepat, maka *Audit Lag* menjadi lebih kecil.

Audit Laporan Keuangan pada Saat Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19, auditor menghadapi tantangan praktis yang belum pernah terjadi sebelumnya di mana banyak perusahaan mungkin bangkrut atau mulai memanipulasi angka pendapatan mereka selama situasi luar biasa ini (Albitar et al., 2021). Hal ini tentu saja akan meningkatkan risiko audit yang dihadapi oleh auditor. Tantangan lain yang dihadapi oleh auditor adalah regulasi dari pemerintah tentang pembatasan interaksi tatap muka individu yang membuat proses audit tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditentukan dan harus mengalami berbagai penyesuaian yang cenderung meningkatkan pula risiko audit dan dapat mengurangi kualitas dari audit.

Kondisi ekonomi yang berubah menjadi tantangan bagi auditor dan klien karena perubahan ini akan memengaruhi likuiditas, risiko, kinerja auditor dan klien, yang pada akhirnya akan memengaruhi biaya audit (Chen et al., 2019). Krisis pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif yang signifikan pada auditor dan kualitas audit (Castka et al., 2020; Albitar et al., 2021). Kualitas audit terpengaruh secara signifikan karena dampak dari pandemi Covid-19 terkait dengan biaya audit, prosedur audit, dan gaji staf audit (Hazaea et al., 2022).

Hasil Penelitian Sebelumnya

Harjoto & Laksmana (2022) menemukan bahwa kebijakan *lock down* yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada tahun 2020 telah meningkatkan biaya audit dan waktu audit. Terdapat perbedaan signifikan *audit report lag* sebelum masa pandemi Covid-19 dan saat masa pandemi Covid-19 (Wijasari & Wirajaya, 2021; Christian, 2022). Penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan jumlah tahun dan jumlah sampel perusahaan yang lebih besar, membedakan perusahaan sektor keuangan dan non keuangan, serta menggunakan metode uji statistik yang berbeda.

Hipotesis Penelitian

Ada beberapa hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- H₁ : Ada perbedaan signifikan *audit lag* antara perusahaan-perusahaan sektor keuangan dengan perusahaan-perusahaan sektor non keuangan di BEI pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19.
- H₂ : Ada perbedaan signifikan *audit lag* antara perusahaan-perusahaan sektor keuangan dengan perusahaan-perusahaan sektor non keuangan di BEI pada saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₃ : Ada perbedaan signifikan *audit lag* perusahaan-perusahaan sektor keuangan di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₄ : Ada perbedaan signifikan *audit lag* perusahaan-perusahaan sektor non keuangan di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₅ : Ada perbedaan signifikan *audit lag* perusahaan-perusahaan di semua sektor usaha di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria: (i) perusahaan di BEI pada sektor keuangan (kode sektor G) dan non keuangan (kode sektor A, B, C, D, E, F, H, I, J, dan K); (ii) memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk tahun 2015-2021; (iii) memiliki tahun buku sesuai tahun kalender (Januari-Desember); (iv) memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data tanggal laporan audit perusahaan sektor keuangan dan non keuangan periode tahun 2015-2021 (7 tahun). Laporan audit untuk tahun 2015-2018 (4 tahun) merupakan data untuk periode sebelum pandemi Covid-19 dan laporan audit tahun 2019-2021 (3 tahun) dikelompokkan sebagai data untuk periode saat pandemi Covid-19. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel ada 484 perusahaan terdiri dari 104 perusahaan sektor keuangan dan 380 perusahaan sektor non keuangan. Jadi ada sebanyak 3.388 data tahun perusahaan yang terdiri dari 728 data tahun perusahaan untuk perusahaan-perusahaan sektor keuangan dan 2.660 data tahun perusahaan untuk perusahaan-perusahaan sektor non keuangan.

Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID dihitung dari rata-rata *audit lag* perusahaan-perusahaan sektor keuangan di BEI untuk tahun 2015-2018 yang menjadi sampel.
2. AUDIT_LAG_SEKTOR_NON_KEUANGAN_SEBELUM_COVID yang dihitung dari rata-rata *audit lag* perusahaan-perusahaan sektor non keuangan di BEI untuk tahun 2015-2018 yang menjadi sampel.
3. AUDIT_LAG_SELURUH_SEKTOR_SEBELUM_COVID dihitung dari rata-rata *audit lag* perusahaan-perusahaan di semua sektor usaha di BEI untuk tahun 2015-2018 yang menjadi sampel.

4. AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SAAAT_COVID dihitung dari rata-rata *audit lag* perusahaan-perusahaan sektor keuangan di BEI untuk tahun 2019-2021 yang menjadi sampel.
5. AUDIT_LAG_SEKTOR_NON_KEUANGAN_SAAAT_COVID dihitung dari rata-rata *audit lag* perusahaan-perusahaan sektor non keuangan di BEI untuk tahun 2019-2021 yang menjadi sampel.
6. AUDIT_LAG_SELURUH_SEKTOR_SAAAT_COVID dihitung dari rata-rata *audit lag* perusahaan-perusahaan di semua sektor usaha di BEI untuk tahun 2019-2021 yang menjadi sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji perbandingan terhadap semua variabel yang digunakan dilakukan terlebih dahulu uji normalitas terhadap semua variabel tersebut guna menentukan apakah akan digunakan uji statistik parametrik atau non parametrik dalam melakukan uji perbandingan. Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data-data dari variabel dianggap berdistribusi normal jika salah satu persyaratan dari metode uji normalitas Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk terpenuhi, tidak perlu kedua-duanya terpenuhi. Hasil uji normalitas dari seluruh variabel sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Variabel *Audit Lag*
Sebelum (2015-2018) dan Saat (2019-2021) Pandemi Covid-19

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID	0,142	104	0,000	0,922	104	0,000
AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SAAAT_COVID	0,038	104	0,200	0,984	104	0,263
AUDIT_LAG_SEKTOR_NON_KEUANGAN_SEBELUM_COVID	0,224	380	0,000	0,769	380	0,000
AUDIT_LAG_SEKTOR_NON_KEUANGAN_SAAAT_COVID	0,093	380	0,000	0,913	380	0,000
AUDIT_LAG_SELURUH_SEKTOR_SEBELUM_COVID	0,186	484	0,000	0,827	484	0,000
AUDIT_LAG_SELURUH_SEKTOR_SAAAT_COVID	0,067	484	0,000	0,945	484	0,000

Hasil uji normalitas seperti tampak pada Tabel 1 menunjukkan bahwa data dari variabel-variabel yang digunakan hampir semuanya tidak berdistribusi normal karena $p\text{-value} < 0,05$, kecuali variabel AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SAAAT_COVID yang berdistribusi normal. Karena uji perbandingan yang akan dilakukan melibatkan 2 variabel dan tidak ada 2 variabel yang memenuhi persyaratan distribusi normal, maka uji perbandingan yang tergolong uji statistik parametrik tidak dapat digunakan. Untuk itu semua uji perbandingan yang digunakan tergolong dalam kelompok uji statistik non parametrik. Data statistik deskriptif untuk semua variabel seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Rata-rata (*Mean*) Variabel *Audit Lag*
Sebelum (2015-2018) dan Saat (2019-2021) Pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID	104	11,75	92,50	65,2788	19,88167
AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SAAT_COVID	104	21,00	161,00	80,6153	32,71351
AUDIT_LAG_SEKTOR_NON_KEUANGAN_SEBELUM_COVID	380	34,25	222,00	81,0257	20,91835
AUDIT_LAG_SEKTOR_NON_KEUANGAN_SAAT_COVID	380	34,00	292,67	102,4404	32,00180
AUDIT_LAG_SELURUH_SEKTOR_SEBELUM_COVID	484	11,75	222,00	77,6420	21,66958
AUDIT_LAG_SELURUH_SEKTOR_SAAT_COVID	484	21,00	292,67	97,7507	33,35181

Data statistik deskriptif seperti yang terlihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *audit lag* perusahaan-perusahaan dari sektor keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebesar 65,2788 hari dan 80,6153 hari jauh lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata *audit lag* perusahaan-perusahaan dari sektor non keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebesar 81,0257 hari dan 102,4404 hari. Namun untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak akan dilakukan uji Mann Whitney seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Mann Whitney Test *Audit Lag*
Periode Sebelum (2015-2018) dan Saat Pandemi Covid-19 (2019-2021)
antara Perusahaan-Perusahaan Sektor Keuangan dan Non Keuangan

Variabel	Sektor Usaha	N	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value	Keterangan
AUDIT_LAG_SEBELUM_COVID	Non Keuangan	380	261,89	99.517,50	0,000	<i>p-value</i> < 0,05, maka hipotesis diterima; ada perbedaan yang signifikan.
	Keuangan	104	171,66	17.852,50		
AUDIT_LAG_SAAT_COVID	Non Keuangan	380	261,20	99.255,50	0,000	<i>p-value</i> < 0,05, maka hipotesis diterima; ada perbedaan yang signifikan.
	Keuangan	104	174,18	18.114,50		

Hasil Mann Whitney Test seperti terlihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *audit lag* perusahaan sektor keuangan dan non keuangan baik sebelum pandemi Covid-19 maupun saat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2 terlihat bahwa *audit lag* perusahaan-perusahaan sektor keuangan jauh lebih kecil dibandingkan dengan *audit lag* perusahaan-perusahaan sektor non keuangan. Dengan demikian, hipotesis H_1 dan H_2 diterima.

Data statistik deskriptif seperti yang terlihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *audit lag* perusahaan-perusahaan dari sektor keuangan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 sebesar 65,2788 hari jauh lebih kecil dibandingkan dengan saat pandemi Covid-19 sebesar 80,6153 hari. Namun untuk menentukan apakah perbedaan ini signifikan atau tidak akan digunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji perbandingan *audit lag* perusahaan-perusahaan sektor keuangan pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan Wilcoxon Signed Rank Test nampak seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4
 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test *Audit Lag*
 Perusahaan-Perusahaan Sektor Keuangan
 antara Periode Sebelum (2015-2018) dan Saat (2019-2021) Pandemi Covid-19

Descriptions		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN SAAT_COVID - AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID	Negative Ranks ^a	27	31,07	839,00
	Positive Ranks ^b	77	60,01	4.621,00
	Ties ^c	0		
	Total	104		
Z	-6,132			
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000			

Keterangan:

- ^aNegative Ranks : AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SAAT_COVID < AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID
- ^bPositive Ranks : AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SAAT_COVID > AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID
- ^cTies : AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SAAT_COVID = AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID

Hasil dari Wilcoxon Signed Rank Test seperti yang nampak pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan *audit lag* perusahaan-perusahaan sektor keuangan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini berarti H_3 diterima. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* pada saat pandemi Covid-19 lebih besar daripada perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* sebelum Covid-19 (*positive ranks*) ada 77 perusahaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* pada saat pandemi Covid-19 lebih kecil daripada perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* sebelum Covid-19 (*negative ranks*) yang hanya 27 perusahaan.

Data statistik deskriptif seperti yang terlihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *audit lag* perusahaan-perusahaan dari sektor non keuangan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 sebesar 81,0257 hari jauh lebih kecil dibandingkan dengan saat pandemi Covid-19 sebesar 102,4404 hari. Namun untuk menentukan apakah perbedaan ini signifikan atau tidak akan digunakan Wilcoxon Signed Rank Test yang hasilnya seperti nampak pada Tabel 5.

Tabel 5
 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test *Audit Lag*
 Perusahaan-Perusahaan Sektor Non Keuangan
 antara Periode Sebelum (2015-2018) dan Saat (2019-2021) Pandemi Covid-19

Descriptions		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AUDIT_LAG_SEKTOR_NON_KEUANGAN SAAT_COVID - AUDIT_LAG_SEKTOR_NON_KEUANGAN_SEBELUM_COVID	Negative Ranks ^d	46	112,66	5.182,50
	Positive Ranks ^e	331	199,61	66.070,50
	Ties ^f	3		
	Total	380		
Z	-14,379			
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000			

Keterangan:

- ^dNegative Ranks : AUDIT_LAG_SEKTOR_NON_KEUANGAN_SAAAT_COVID <
 AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID
^ePositive Ranks : AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SAAAT_COVID >
 AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID
^fTies : AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SAAAT_COVID =
 AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID

Hasil dari Wilcoxon Signed Rank Test seperti yang nampak pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan *audit lag* perusahaan-perusahaan sektor non keuangan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima. Tabel 5 juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* pada saat pandemi Covid-19 lebih besar daripada perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* sebelum Covid-19 (*positive ranks*) ada 331 perusahaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* pada saat pandemi Covid-19 lebih kecil daripada atau sama dengan perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* sebelum Covid-19 (*negative ranks* dan *ties*) yang hanya 49 perusahaan.

Data statistik deskriptif seperti yang terlihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *audit lag* perusahaan-perusahaan dari semua sektor usaha sebelum terjadinya pandemi Covid-19 sebesar 77,6420 hari jauh lebih kecil dibandingkan dengan saat pandemi Covid-19 sebesar 97,7507 hari. Namun untuk menentukan apakah perbedaan ini signifikan atau tidak akan digunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji perbandingan *audit lag* perusahaan-perusahaan di semua sektor usaha pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan Wilcoxon Signed Rank Test nampak seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6
 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test *Audit Lag*
 Perusahaan-Perusahaan Semua Sektor Usaha
 antara Periode Sebelum (2015-2018) dan Saat (2019-2021) Pandemi Covid-19

Descriptions	N	Mean Rank	Sum of Ranks
AUDIT_LAG_SELURUH_SEKTOR_SAAAT_COVID - AUDIT_LAG_SELURUH_SEKTOR_SEBELUM_COVID	Negative Ranks ^g	73	139,50
	Positive Ranks ^h	408	259,16
	Ties ⁱ	3	
	Total	484	
Z	-15,664		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000		

Keterangan:

- ^gNegative Ranks : AUDIT_LAG_SEKTOR_NON_KEUANGAN_SAAAT_COVID <
 AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID
^hPositive Ranks : AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SAAAT_COVID >
 AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID
ⁱTies : AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SAAAT_COVID =
 AUDIT_LAG_SEKTOR_KEUANGAN_SEBELUM_COVID

Hasil dari Wilcoxon Signed Rank Test seperti yang nampak pada Tabel 6 menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan *audit lag* perusahaan-perusahaan

pada semua sektor usaha antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini berarti H₅ diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wijasari & Wirajaya (2021) dan Christian (2022). Tabel 6 juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* pada saat pandemi Covid-19 lebih besar dari pada perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* sebelum Covid-19 (*positive ranks*) ada 408 perusahaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* pada saat pandemi Covid-19 lebih kecil dari pada atau sama dengan perusahaan-perusahaan dengan *audit lag* sebelum Covid-19 (*negative ranks* dan *ties*) yang hanya 76 perusahaan.

SIMPULAN

Ada perbedaan *audit lag* perusahaan-perusahaan di sektor keuangan dan non keuangan yang terdaftar di BEI baik sebelum terjadinya pandemi Covid-19 maupun pada saat terjadinya pandemi Covid-19. *Audit lag* perusahaan-perusahaan di sektor non keuangan cenderung lebih besar dibandingkan dengan *audit lag* perusahaan-perusahaan di sektor keuangan, baik sebelum terjadinya pandemi Covid-19 maupun saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini mungkin karena berbagai regulasi yang ketat bagi perusahaan-perusahaan di sektor keuangan membuat *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di sektor keuangan menjadi lebih mapan dan ini akan mempermudah proses audit yang dilakukan oleh auditor dan dapat memperpendek *audit lag*.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi *audit lag* dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI baik yang bergerak di sektor usaha keuangan maupun non keuangan. *Audit lag* dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI cenderung lebih besar pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada perbedaan *audit lag* antara periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai kebijakan pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pencegahan penyebaran wabah Covid-19 telah menimbulkan berbagai hambatan bagi auditor independen di dalam melakukan tugasnya menjalankan proses audit Laporan Keuangan dari kliennya dan cenderung memperpanjang *audit lag*. Dengan demikian, kebijakan yang diambil oleh otoritas di banyak negara termasuk di Indonesia untuk memperpanjang batasan waktu penyampaian Laporan Keuangan untuk perusahaan publik sudah tepat.

SARAN

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti tentang ada atau tidaknya perbedaan *audit lag* antara perusahaan-perusahaan di sektor keuangan dan non keuangan, perbedaan *audit lag* pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19 baik untuk perusahaan-perusahaan di sektor keuangan, non keuangan, maupun semua sektor usaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan data sampai seberapa besar perbedaan *audit lag* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adio-Moses, M. 2021. *The Impacts of Covid-19 on Audit Practices*. Eastern Michigan University.
- Albitar, K., A. M. Gerged, H. Kikhia, and K. Hussainey. 2021. Auditing in Times of Social Distancing: The Effect of Covid-19 on Auditing Quality. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 29, No. 1, pp. 169–178. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0128>.
- Alkhatib, K. and Q. Marji. 2012. Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 62, pp. 1342–1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>.
- Castka, P., C. Searcy, and S. Fischer. 2020. Technology-Enhanced Auditing in Voluntary Sustainability Standards: The Impact of Covid-19. *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 12, No. 11. pp. <https://doi.org/10.3390/su12114740>.
- Chen, H., S. Hua, Z. Liu, and M. Zhang. 2019. Audit Fees, Perceived Audit Risk, and The Financial Crisis of 2008. *Asian Review of Accounting*, Vol. 27, No. 1, pp. 97–111. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2017-0007>.
- Christian, A. J. 2022. *Analisis Perbedaan Audit Report Lag Sebelum Pandemi Covid-19 dan pada Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Cucinotta, D. and M. Vanelli. 2020. WHO declares COVID-19 A Pandemic. In *Acta Biomedica* (Vol. 91, Issue 1, pp. 157–160). <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>.
- Donthu, N. and A. Gustafsson. 2020. Effects of COVID-19 on Business and Research. In *Journal of Business Research* (Vol. 117, pp. 284–289). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.008>.
- Harjoto, M. A. and I. Laksmana. 2022. The Impact of COVID-19 Lockdown on Audit Fees and Audit Delay: International Evidence. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 30, No. 4, pp. 526–545. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2022-0030>.
- Hazaea, S. A., M. I. Tabash, A. A. A. Rahman, S. F. A. Khatib, J. Zhu, and H. G. Chong. 2022. Impact of the Covid-19 Pandemic on Audit Quality: Lessons and Opportunities. *Emerging Science Journal*, Vol. 6 (Special Issue), pp. 71–86. <https://doi.org/10.28991/esj-2022-SPER-06>.
- Huang, C., Y. Wang, X. Li, L. Ren, J. Zhao, Y. Hu, L. Zhang, G. Fan, J. Xu, X. Gu, Z. Cheng, T. Yu, J. Xia, Y. Wei, W. Wu, X. Xie, W. Yin, H. Li, M. Liu, ... B. Cao. 2020. Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, Vol. 395 (10223), pp. 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).

- Kaka, E. J. 2021. Covid-19 and Auditing. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 6, No. 1, pp. 1–10. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i1.2311>.
- Li, Q., X. Guan, P. Wu, X. Wang, L. Zhou, Y. Tong, R. Ren, K. S. M. Leung, E. H. Y. Lau, J. Y. Wong, X. Xing, N. Xiang, Y. Wu, C. Li, Q. Chen, D. Li, T. Liu, J. Zhao, M. Liu, ... Z. Feng. 2020. Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. *New England Journal of Medicine*, Vol. 382, No. 13, pp. 1199–1207, <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001316>.
- Ocak, M. and E. A. Özden. 2018. Signing Auditor-Specific Characteristics and Audit Report Lag: A Research from Turkey. *Journal of Applied Business Research*, Vol. 34, No. 2, pp. 277–294. <https://doi.org/10.19030/jabr.v34i2.10129>.
- Okorie, D. I. and B. Lin. 2021. Stock Markets and The Covid-19 Fractal Contagion Effects. *Finance Research Letters*, Vol. 38 (June 2020), 101640. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101640>.
- Panda, B. and N. M. Leepsa. 2017. Agency Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, Vol. 10, No. 1, pp. 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>.
- Parsoya, S. and A. Perwej. 2021. The Impact of Covid-19 Pandemic on Business and Economies: Global Perspectives. *Journal of International Business and Economy*, Vol. 22 (November), pp. 109–126. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5668067>.
- Pasupati, B. and T. Husain. 2020. Covid-19 Pandemic: Audit Delay and Reporting in Indonesian. In *Research Inventy: International Journal of Engineering and Science*, Vol. 10, Issue 11. www.researchinventy.com.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, 1 (2016). <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>.
- Simamora, R. A. and H. Hendarjatno. 2019. The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to The Going Concern Audit Opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 4, No. 1, pp. 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>.
- Stemmler, H. 2022. *The Effects of COVID-19 on Businesses: Key Versus Non-Key Firms*. International Labour Organization. www.ilo.org/global/publications/working-papers.

Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-92/D.04/2020 tentang Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, 2 (2020).

Wijasari, L. K. A. and I. G. A. Wirajaya. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31, No. 1, pp. 168-181. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>.